

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikanlah manusia dapat berfikir dan juga dapat memelihara segala sesuatu yang ada di bumi ini.

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial. Harus diingat bahwa walaupun pendidikan dan pembelajaran adalah upaya untuk mengubah perilaku manusia, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku manusia/peserta didik mutlak sebagai akibat dari intervensi program pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga dalam hal ini orang tua adalah pendidik utama anak-anaknya.

Pendidikan agama merupakan faktor yang menentukan perilaku/ watak dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat memotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, agar anak mempunyai sifat/ perilaku (akhlak) dengan baik. Pada hakekatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak sebagai kondisi jiwa atau sifat yang telah

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 17

<sup>2</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 26

meresap dan terpatry dalam jiwa.<sup>3</sup> Namun dalam kenyataannya, perilaku mereka masih di bawah standar.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah swt, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang saleh).<sup>5</sup>

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif), lebih menekankan pengalaman karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan metode dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran PAI tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri siswa melalui berbagai cara, media, dan forum.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan

---

<sup>3</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, CV Rajawali, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1992, hlm. 3

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 22

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 23

sarana dan prasarana pendidikan seperti, pengadaan buku dan alat peraga, serta peningkatan manajemen sekolah.

Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut pengembangan kurikulum yang dapat meminimalkan angka putus sekolah dan mengulang kelas, penyelenggaraan pendidikan secara terbuka dan polivalen lintas jenis, jenjang dan jalur pendidikan, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran afektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik dan penyelenggaraan pendidikan yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan.<sup>6</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran yang berjudul *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN* mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Demikian pula dengan rancangan atau desain,

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 4

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Konsep Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Inovasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 184

terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.<sup>8</sup>

Definisi-definisi kurikulum (secara luas atau sempit) tersebut mempunyai titik persamaan, yaitu ingin mempengaruhi belajar. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh dan dikuasai untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan atau suatu tingkat tertentu atau ijazah.

Pelaksanaan kurikulum terkadang tidak mengena karena pelaksanaan/skenario pembelajaran yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan hanya sekedar menyampaikan materi pada peserta didik. Ketauladan yang kurang menjadikan pembelajaran tidak bermakna dalam kehidupan. Namun, ada saja model pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan saling berkesinambungan karena ia dikelola dengan pengelolaan kurikulum yang tepat dan terstruktur.

Pengembangan kurikulum PAI merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu mata pelajaran PAI. Selain itu pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa baik secara afektif, psikologis maupun psikomotorik. Mata pelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan psikologi siswa. Pengetahuan psikologi siswa tentang sangat diperlukan dalam pembelajaran, dengan tujuan guru dapat memperlakukan anak didiknya dengan tepat.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang artinya jiwa dan logos berarti ilmu pengetahuan. Pengertian ilmu jiwa itu sebenarnya berbeda dengan psikologi karena jiwa mencakup pengertian yang sangat luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa sedangkan psikologi yang sesungguhnya adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang dibangun dengan penggunaan metode ilmiah.<sup>9</sup>

Setiap lembaga pendidikan mempunyai rencana tersendiri untuk mengembangkan kurikulum PAI. Salah satunya yaitu SMP N 1 Jaken. SMP N

---

<sup>8</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op. Cit*, hlm. 6

<sup>9</sup>Sumanto, *Psikologi Umum*, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, hlm. 2

1 Jaken merupakan salah satu sekolah menengah Negeri yang terletak di pinggiran pesisir. Siswa SMP N 1 Jaken mayoritas anak seorang petani yang kurang memperhatikan pendidikan Agama Islam. Contohnya yaitu banyak siswa SMP N 1 Jaken yaitu kelas 7, 8 dan 9 yang belum lancar membaca al Qur'an. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya mutu PAI.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Jaken mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi: mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri.<sup>11</sup>

Pengembangan mutu pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan pengembangan suatu mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai satu-satunya mata pelajaran di sekolah menengah memiliki peran yang vital dalam membentuk akhlak, karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pengembangan mata pelajaran/materi PAI perlu diupayakan secara maksimal. Jika hanya guru PAI yang mengembangkan materi PAI tampaknya kurang begitu maksimal hasilnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut ke dalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Jaken Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan analisis materi PAI

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jalil, Selaku Guru Mata Pelajaran SMP N 1 Jaken, Tanggal 16 Februari 2016, Pukul: 09.15 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Suladi, Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Jaken, Tanggal 6 Februari 2016, Pukul:08.45 WIB

kelas VIII SMP KTSP berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pelaksanaan kurikulum PAI, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan guru dalam pelaksanaan kurikulum PAI dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut di SMP N 1 Jaken Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melakukan penelitian penulis mendapati banyak masalah.

Diantaranya:

1. Bagaimana Analisis kurikulum materi PAI kelas VIII berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP N 1 Jaken Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum PAI kelas VIII di SMP N 1 Jaken Pati?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMP N 1 Jaken Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Analisis kurikulum materi PAI kelas VIII berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMP N 1 Jaken Pati.
2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI di SMP N 1 Jaken Pati.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di SMP N 1 Jaken Pati.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui pengembangan kurikulum PAI dan pelaksanaannya yang ada di SMP N 1 Jaken sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu

kependidikan dan dapat menambah wawasan dan bagi peneliti lain yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

Bagi madrasah yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam menyiapkan siswa agar mempunyai ajaran agama Islam yang lebih baik.

Sedangkan bagi kalangan akademisi, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam memikirkan masa depan peserta didik di Negara ini pada khususnya dan masa depan pendidikan Islam pada umumnya. Kemudian bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khazanah sejarah pendidikan islam khususnya peserta didik di SMP N 1 Jaken.

